

Journal Information Technology Education (JFITED)

Homepage jurnal: <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/JFITED>

Evaluasi Pembelajaran Penggunaan *E-Learning* melalui *Keeping-Track* (Studi Kasus Pada Sekolah Keagamaan di Bandar Lampung)

Amnah¹, Firmansyah Yunialfi Alfian², Nisar³, Ary Meizari Alfian⁴, Annisa Arsyia Febrina⁵

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu Bandar Lampung, Indonesia 35142
Telp/Fax : 0721 : 787214 / 0721-781310

Corresponding author: amnah@da_rmajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted 02 November 2025

Received 24 November 2025

Accepted 25 Desember 2025

Keywords:

Evaluation, Teaching, Monitoring, Learning, Keeping-Track

Kata kunci:

Evaluasi, Pengajaran, Pemantauan, Pembelajaran, Pencatatan.

ABSTRACT

Evaluating E-Learning through Keeping-Track focuses on a systematic assessment of the effectiveness of e-learning using the "keeping-track" method. This evaluation is conducted to measure student progress and achievement, assess the feasibility of learning, and provide critical information for improving teaching methods and decision-making. This article aims to evaluate the benefits and performance of e-learning, as well as how tracking methods can help monitor student progress.

Evaluating e-learning using the "keeping-track" method: Assessing effectiveness, student achievement, and the feasibility of the e-learning system; Providing data for improving the learning process, decision-making, and monitoring student progress; Using "keeping-track" as a tool for measuring and tracking progress in online learning.

By evaluating the use of e-learning through "keeping-track," teachers are expected to identify weaknesses or obstacles frequently encountered by students that prevent them from participating effectively and smoothly in the teaching and learning process

A B S T R A K

Evaluasi Pembelajaran Penggunaan *E-Learning* melalui *Keeping-Track*" berfokus pada penilaian sistematis terhadap efektivitas *e-learning* dengan menggunakan metode *keeping-track*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa, menilai kelayakan pembelajaran, dan menyediakan informasi penting untuk perbaikan metode pengajaran dan pengambilan keputusan. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat dan kinerja *e-learning*, serta bagaimana metode pelacakan dapat membantu memantau perkembangan siswa.

Evaluasi pembelajaran *e-learning* menggunakan metode *keeping-track*, Menilai efektivitas, pencapaian siswa, dan kelayakan sistem *e-learning*, Menyediakan data untuk perbaikan proses pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pemantauan kemajuan siswa, Penggunaan *keeping-track* sebagai alat ukur dan pelacak kemajuan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Dengan dilakukan evaluasi penggunaan *e-learning* melalui *keeping-track*, diharapkan guru mengetahui kelamahan-kelemahan atau kendala-kendala yang sering dihadapi oleh siswa yang menjadikan mereka tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar.

1. Pendahuluan

Sekolah keagamaan adalah institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dengan penekanan kuat pada aspek spiritual dan moral[1], yang bertujuan membentuk karakter siswa secara utuh melalui pengajaran dan praktik nilai-nilai agama. Narasi tentang sekolah keagamaan mencakup pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta penanaman toleransi dan kebinekaan, dengan fasilitas seperti mushola dan program diskusi yang mendukung interaksi sosial yang positif dan bertanggung jawab[2].

Sekolah keagamaan menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual untuk menunjang karakter siswa. Pendidikan ini berusaha mengintegrasikan pemahaman dan pengalaman praktis nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif seperti hafalan doktrin[3].

Melalui kegiatan keagamaan, siswa dibekali kecerdasan spiritual untuk mencintai Tuhan, menghargai kejujuran, dan berbuat baik. Hal ini membantu siswa menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Keberadaan fasilitas seperti mushola sekolah menjadi pusat pembelajaran dan pembentukan karakter. Mushola berfungsi sebagai sarana ibadah sekaligus tempat untuk membiasakan diri dengan nilai-nilai agama dan memperkuat persaudaraan antar umat beragama[4]. Selain kegiatan keagamaan seperti tadarus, sekolah keagamaan juga sering memiliki program yang menunjang aspek lain seperti diskusi kelas, seni, olahraga, dan wirausaha, untuk mengembangkan keterampilan dan wawasan sosial siswa secara lebih luas.

Banyak sekolah keagamaan mengajarkan siswa untuk hidup dalam keberagaman, menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan latar belakang. Kegiatan bersama dan program sekolah yang mendukung toleransi membantu mereka berteman tanpa membedakan. Beberapa sekolah, seperti pesantren, membiasakan santri untuk hidup dalam kesederhanaan, yang membantu mereka belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang berbeda. Hal ini menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dan kemandirian.[5]

Salah satu tantangan utama adalah memastikan pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga afektif (sikap dan perilaku). Penerapan yang lebih praktis dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum secara keseluruhan sangat dibutuhkan. Tantangan lain termasuk pengaruh negatif perkembangan teknologi dan gaya hidup modern, yang bisa mengikis nilai-nilai keagamaan. Sekolah harus mampu menjadi "benteng moral" untuk membantu siswa melewati arus informasi yang deras.[6]

2. Metode Penelitian

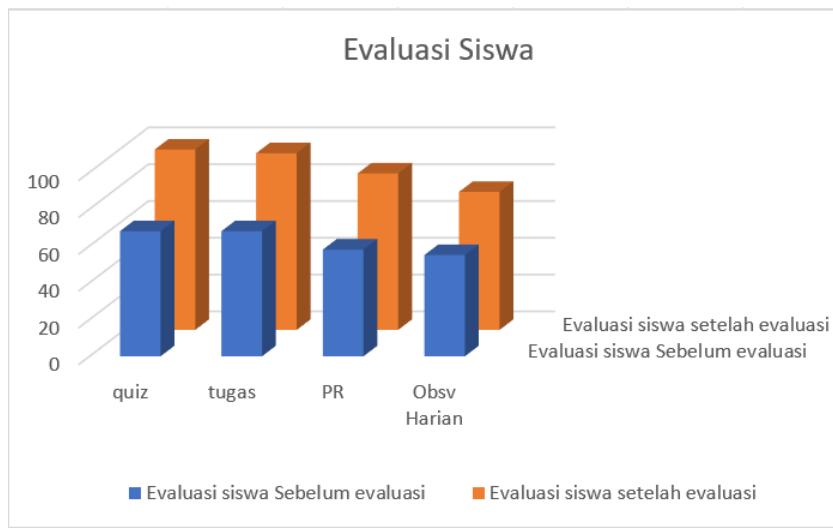
Metode yang cocok untuk penelitian di sekolah keagamaan adalah metode kualitatif deskriptif yang dapat menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mendalamai fenomena atau perilaku keagamaan. Penelitian ini bisa difokuskan pada analisis pembelajaran atau pembentukan perilaku, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari perspektif siswa maupun guru, kualitatif deskriptif. Cocok untuk menggali kedalaman pemahaman, seperti menganalisis perilaku keagamaan siswa atau metode yang digunakan guru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi yaitu menganalisis dokumen-dokumen sekolah, seperti silabus, RPS, atau hasil belajar karya siswa, menggali perilaku siswa di sekolah keagamaan yang muncul dari proses pembelajaran secara daring di sekolah menggunakan metode *Keeping-Track*[7]. Metode ini Tujuan ini menekankan peran evaluasi sebagai alat untuk terus-menerus memantau dan melacak bagaimana proses belajar siswa berlangsung. Guru perlu mengetahui apakah siswa mengikuti jalur pembelajaran yang telah direncanakan, apakah mereka mengalami kemajuan sesuai harapan, atau apakah ada kendala yang muncul di tengah jalan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala (misalnya melalui observasi harian, kuis singkat, atau pemeriksaan pekerjaan rumah), guru dapat mengumpulkan data dan informasi yang memberikan gambaran tentang dinamika belajar setiap siswa. Informasi ini sangat penting agar guru dapat segera memberikan intervensi jika ada siswa yang mulai tertinggal atau mengalami kesulitan, serta memberikan penguatan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan pesat. Tanpa pelacakan ini, masalah belajar bisa terakumulasi dan baru terdeteksi di akhir, ketika sudah lebih sulit untuk ditangani.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Data kemajuan Siswa

Pada sesi ini peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara daring untuk beberapa sesi pertemuan, evaluasi yang dilakukan pada saat siswa mengikuti daring sangat beragam dan guru dapat terbantu dengan metode *Keeping-Track*, bagaimana siswa mengikuti proses

pembelajaran yang baik dalam waktu penuh dan secara aktif mengikuti instruksi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, siswa juga dipastikan pada saat aktif pembelajaran secara daring berpakaian secara baik, sopan dan mengikuti ketentuan[8], berada di lokasi yang sesuai untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga terbuka kepada guru menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami selama peroses pembelajaran berlangsung, dan guru dapat langsung memberikan Solusi kepada siswa. Setelah dilakukan Tindakan evaluasi siswa secara mandiri menyadari bahwa kegiatan mereka disekolah akan selalu dilakukan evaluasi dan penilaian baik secara formal ataupun tidak. Pengukuran kemajuan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan secara dari dapat dilihat pada table 3.1. berikut, Dimana pada grafik dijelaskan sebelum dilakukan evaluasi menggunakan Keeping-Track dan sesudah dilakukan Evaluasi[9].



Gambar.3.1. Perbandingan hasil evaluasi

3.2 Tingkat keterlibatan siswa dan guru

Keterlibatan guru pada proses evaluasi siswa sangat besar sekali perannya, siswa akan merasakan bagaimana evaluasi sangat penting pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar secara online, beberapa sekolah yang menjalankan system pembelajaran secara online, jika proses pemelajaran secara offline guru dapat melihat langsung hasil evaluasi, sikap dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar, sangat berbanding terbalik pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran secara online, guru tidak dapat memaksa siswa untuk tertib dalam on camera dalam jaringan, karna siswa dapat beralasan dengan mengatasnamakan jaringan buruk, koneksi terputus dan lain sebagainya, belum lagi berhadapan dengan siswa yang memiliki jadwal bersamaan dengan adik atau kakaknya dan menggunakan Handphone yang sama, disinilah peran guru sangat terlihat, bagaimana guru dengan bijak dapat membantu memberikan Solusi Bagai permasalahan yang timbul bagi siswa.[10]

Untuk menganalisis efektivitasnya, guru dapat melakukan langkah-langkah berikut :

- Menyusun rencana evaluasi** : Merencanakan bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis.
- Menghimpun data** : Mengumpulkan berbagai data dari kegiatan belajar siswa, misalnya melalui tes, observasi, atau portofolio.
- Memverifikasi data** : Memastikan data yang dikumpulkan akurat dan relevan.
- Mengolah dan menganalisis data** : Menganalisis data yang telah dihimpun untuk melihat pola, kemajuan, atau masalah yang ada pada siswa.
- Memberikan interpretasi** : Memberikan makna dari hasil analisis, misalnya apakah siswa sudah mencapai tujuan atau tidak, dan di bagian mana mereka mengalami kesulitan.

3.3 Analisis Efektivitas Metode "Keeping-Track"

Analisis efektivitas metode keeping-track adalah evaluasi untuk menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitasnya dianalisis dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara berkala melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk mendapatkan gambaran lengkap

tentang pencapaian belajar siswa dan membandingkannya dengan tujuan yang sudah direncanakan, Analisis bertujuan untuk melihat apakah siswa mengalami kemajuan seperti yang direncanakan dalam rencana pembelajaran[9], Guru perlu mengumpulkan data dari berbagai jenis dan teknik penilaian untuk mendapatkan gambaran kemajuan belajar siswa secara utuh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk melihat apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang diharapkan, Analisis keeping-track ini merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran, yang mana hasil analisisnya dapat digunakan untuk membuat keputusan lebih lanjut tentang proses pembelajaran.

4 Kesimpulan

Kesimpulan dari evaluasi pembelajaran penggunaan e-learning melalui "keeping-track" adalah bahwa metode ini berfungsi untuk menelusuri dan melacak kemajuan belajar siswa secara spesifik sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan melacak kemajuan siswa, guru dapat mengevaluasi dan mengukur kelayakan, keberhasilan, serta manfaat dari penerapan e-learning. "Keeping-track" menitikberatkan pada kemampuan untuk menelusuri dan melacak kemajuan siswa agar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, Dengan memantau kemajuan siswa, metode ini menjadi bagian penting dari proses evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, yang bertujuan untuk menilai dan mengukur manfaat dari sistem e-learning yang digunakan, Hasil evaluasi dari "keeping-track" dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan untuk perbaikan di sesi pembelajaran berikutnya

4. Saran

Saran dari evaluasi pembelajaran e-learning berdasarkan artikel tersebut adalah dosen harus lebih siap dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di e-learning, sementara mahasiswa perlu mengatasi kendala sinyal internet untuk mengakses materi secara optimal.

Saran untuk guru :

1. Tingkatkan kesiapan
2. Persiapkan Materi secara berkala
3. Gunakan template dan rancang konten yang menarik

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapan kepada, Institut Informatika dan bisnis Darmajaya dan Sekolah yang bersedia menjadi percontohan bagi penelitian kami, juga kepada rekan-rekan sejawat yang telah banyak membantu.

REFERENCES

- [1] K. Khusminatun and M. Makhful, "Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto," *Alhamra Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.30595/ajsi.v1i2.10129.
- [2] B. Sitompul, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 3, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i3.4823.
- [3] M. Nurtanto, "Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10, 2016.
- [4] N. C. Zulfa and P. Pardjono, "MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN MAN 1 SURAKARTA," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2013, doi: 10.21831/amp.v1i2.2396.
- [5] I. N. Teman Astawa, "PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA," *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.25078/jpm.v7i2.2776.

- [6] M. Azizi, “Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan di SDN Bletok Bungatan Situbondo,” *EDUCARE: Journal of Primary Education*, vol. 1, no. 3, 2020, doi: 10.35719/educare.v1i3.36.
- [7] G. A. Massey, “Keeping track,” *Cargo Systems*, vol. 23, no. 10 SUPPL., 1996, doi: 10.12968/s1467-5560(22)60425-1.
- [8] M. Darodjat & Wahyudhiana, “Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation,” *Islamadina*, vol. XIV, 2015.
- [9] S. Sawaluddin, “Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi,” *Journal of Islamic Education El Madani*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.55438/jiee.v1i1.15.
- [10] Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran,” *MUDARRISUNA*, vol. 4, 2015.